BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experiment One Group Pretest-Posttest Design.* Rancangan penelitian ini dipilih karena peniliti ingin mengungkapkan hubungan sebab akibat tanpa melibatkan kelompok kontrol. Jumlah keterbatasan sampel juga mempengaruhi, sehingga penilitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memberi kuesioner (*pre-test*) kepada semua lansia yang tinggal di panti untuk mengetahui tingkat depresinya. Lansia yang mengalami depresi diberikan terapi menggambar berkelompok dengan beberapa kali pertemuan. Selanjutnya setelah diberikan terapi menggambar berkelompok yang terakhir, lansia diberi kuisioner kembali (*post-test*) untuk dibandingkan hasilnya antara sebelum dan sesudah perlakuan (*art therapy groups*).

Tabel 4.1 Pola Desain *Pre-Experiment*

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca
K	O	*P*	O”
	Waktu1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan:

K : subjek perlakuan

O : observasi *pre treatment*

P : intervensi terapi Menggambar Berkelompok

O” : observasi *post treatment*

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek atau objek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian adalah lansia yang tinggal di Panti Wreda Pangesti Lawang sebanyak 62 orang.

4.2.2 Sampel

Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah:

a. Lansia yang tinggal di panti Wreda Pangesti Lawang.
b. Lansia berusia minimal 60 tahun.
c. Lansia bersedia menjadi subyek penelitian.
d. Lansia yang memiliki gangguan depresi ringan, sedang, dan berat.
e. Lansia yang kooperatif atau dapat bekerja sama dengan baik.
f. Lansia yang dapat mobilitas.

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah:

a. Lansia yang memiliki kemampuan berbicara kurang baik.
b. Lansia yang sedang sakit.
c. Lansia yang memiliki riwayat penyakit berat (stroke ringan/sedang/berat), dapat diketahui melalui wawancara/catatan riwayat medis panti.
d. Lansia yang sedang dalam tahap terapi lain.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik untuk menentukan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga didapatkan sampel yang mengalami depresi dengan *pre-test* depresi.

Prosedur pengambilan sampel pada lansia dilakukan sebagai berikut:

1. Dari 62 lansia dilakukan observasi ke setiap ruangan bersama petugas dan mendata responden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
2. Didapatkan 50 lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti dan diberikan kuisoner BDI, namun terdapat 15 responden yang tidak bersedia diberikan kuisoner, dan 15 responden mempunyai kegiatan panti yang lain.
3. Mengundang setiap responden yang mengalami depresi sebanyak 20 responden untuk mengikuti kegiatan terapi.
4. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, tanpa adanya kelompok kontrol, karena keterbatasan sampel

4.2.4 Jumlah Sampel

Untuk penetapan besar minimum sample menurut Arikunto (2002) dengan menggunakan rumus :

$P\ (n-1) > 15$

$n-1 > 15$

$n > 15+1$

$n > 16$

Keterangan:

P = perlakuan

N = jumlah sampel

15= nilai deviasi

Sehingga:

P (n-1) > 15

(n-1) > 15

n > 15+1

20 > 16

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel di atas pada penelitian dibutuhkan minimal 16 orang, dan didapatkan dari hasil *purposive sampling* termasuk dalam kriteria inklusi dari kriteria eksklusi sebesar 20 responden.

4.3 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel independen
   Variabel independen/bebas pada penelitian ini adalah terapi menggambar berkelompok.
2. Variabel dependen
   Variabel dependen/terikat pada penelitian ini adalah tingkat depresi pada lansia.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penilitian ini dilakukan pada tanggal September 2014 di Panti Wreda Pangesti Lawang.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.5 Definisi Operasional Pengaruh Terapi Menggambar Berkelompok (*Art Therapy Groups)* terhadap Tingkat Depresi pada Lansia

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Terapi Menggambar (*Art Therapy Groups).*	Suatu kegiatan seni menggambar yang dikerjakan secara bersama–sama (meluapkan emosional pada saat itu dan menginterprestasikan kepada semua teman) agar dapat menurunkan tingkat depresi. Dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan waktu 45-60 menit tiap sesi pertemuan.	- menggambar tentang diri sendiri. - menggambar bebas dan spontan. - Menggambar tentang keluarga.	Hasil deskripsi dari lansia setelah menggambar bersama	Interval	-
Dependen Tingkat Depresi pada Lanjut usia	Derajat perasaan lansia yang menunjukkan kondisi takut, tegang, panik yang disebabkan karena masalah yang belum jelas.	Sedih, berkecil hati, merasa gagal, memperoleh kepuasan atas segala sesuatu,merasa seperti dihukum, merasa kecewa, mencela diri sendiri atas kesalahan,berpikir untuk bunuh diri, menangis, merasa jengkel/marah, senang bergaul dengan orang lain,mengambil keputusan,merasa tidak menarik, bekerja, tidur,mudah lelah,nafsu makan,kesehatan, minat untuk menikah lagi.	Kuesioner depresi *"Beck Depression Inventory"*	Interval	1 = depresi berat(30-63) 2 = depresi sedang (17-29) 3 = depresi ringan (10-16) 4 = normal/ depresi minimal (0-9)

4.6 Instrument Penelitian

4.6.1 Instrument Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan alat-alat sebagai berikut:

a. Buku catatan
b. Alat-alat menulis (bollpoin, pensil, spidol, papan tulis)
c. Peralatan menggambar
d. Blanko kuisoner
e. Lembar observasi jadwal kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner sebagai instrument. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner "*Beck Depression Inventory*". Kuesioner terdiri dari 21 item pertanyaan untuk mengetahui apakah lansia mengalami depresi atau tidak. BDI-II ini dapat mengukur intensitas, tingkat dan kedalaman depresi yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan 4 pilihan respon yang dapat muncul. BDI-II ini mengkaji mood, tingkat pesimis, perasaan kegagalan, ketidakpuasan, menyalahkan diri, tidak menyukai diri sendiri , *self-accusation*,keinginan bunuh diri, menangis, cepat marah, ,isolasi sosial menarik diri, body image, kesulitan untuk bekerja, kelelahan, nafsu makan , kehilangan berat badan, dan penurunan keinginan menikah (Rubin, 2005).

4.6.2 Uji Valiaditas

Validitas kuisoner tingkat depresi menggunakan kolerasi *pearson product moment* menggunakan SPSS 16. Hasil uji validaitas adalah sebanyak 21 butir dinyatakan valid ($p < 0,05$) dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Pengujian validitas pada 30 responden pada posyandu lansia di kota Sidoarjo yaitu pada desa Bringin Wetan Rt 09/Rw 06 kecamatan Taman, Sidoarjo. Dengan nilai signfikan kolerasi *pearson product moment* dengan nilai 0,022 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga seluruh item pertanyaan berkolerasi dan valid. Uji validitas secara lengkap terdapat pada lampiran.

4.6.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *one test administrasion* dengan menggunakan *item covariance* dengan metode *Cronbach's alpha.* Hasil uji relibialitas didapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,749. Uji relibialitas terdapat pada lampiran.

4.7 Prosedur Penelitian

4.7.1 Administratif

Peneliti melakukan pendaftaran ethical clearance di fakultas Universitas Brawijaya agar memenuhi syarat etis penelitian serta perijinan di lokasi populasi berada. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kelengkapan data penelitian yang akan digunakan yaitu kuisoner untuk mengukur tingkat depresi pada lansia di Panti Wreda Lawang, formulir persetujuan menjadi responden dalam penelitian, surar izin melakukan penelitian. Serta formulir etik.

4.7.2 Pelaksanaan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data tentang tingkat depresi menggunakan alat ukur BDI*(Beck Depression Inventory)*.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Wreda Pangesti Lawang dengan satu paket penelitian, yang meliputi:

I. Observasi awal
   1. Sampel diobservasi menggunakan kuesioner BDI*(Beck Depression Inventory)*
   2. Lansia yang tidak bias membaca dan menulis, dibantu peneliti untuk mengisi kuesioner.
   3. *Pre test* dilakukan satu hari sebelum terapi diberikan setengah jam setelah sarapan.

4. Mengidentifikasi tingkat depresi sampel.

II. Pelaksanaan terapi menggambar berkelompok (*art therapy groups)*

Lansia dibagi dalam dua kelompok, masing-masing terdiri 8-10 orang. terapi menggambar berkelompok (*art therapy groups)* terdiri dari tiga kali pertemuan dengan hari yang berurutan. Masing-masing pertemuan terdiri dari:

1. *Art therapy groups*hari pertama
   a. Dipandu fasilitator masing-masing lansia mulai saling menggambar secara bersama – sama dengan tema "diri sendiri"
   b. Istirahat, dan penyampaian arti dari terapi atau kegiatan yang telah dilakukan dihubungkan dengan penurunan tingkat depresi.
2. *Art therapy groups* hari kedua
   a. Dipandu fasilitator masing-masing lansia mulai saling menggambar secara bersama–sama dengan tema "bebas atau spontan"
   b. Istirahat, dan penyampaian arti dari terapi atau kegiatan yang telah dilakukan dihubungkan dengan penurunan tingkat depresi.
3. *Art therapy groups* hari ketiga
   a. Dipandu fasilitator masing-masing lansia mulai saling menggambar secara bersama–sama dengan tema "pandangan tentang keluarga".
   b. Istirahat, dan penyampaian arti dari terapi atau kegiatan yang telah dilakukan dihubungkan dengan penurunan tingkat depresi.

III. Observasi Akhir

1. *Post-test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner BDI*(Beck Depression Inventory)*, pada hari ketiga sekitar setengah jam setelah sesi *Art therapy groups.*
2. Menganalisa perbedaan tingkat depresi sebelum dan sesudah intervensi.

4.8 Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa dan diinterpretasikan secara univariat dan bivariat

4.8.1 Pre analisa

Setelah data kuesioner tentang tingkat depresi pada lansia terkumpul dilakukan pengolahan data melalui tahap : pemeriksaan, (editing), proses pemberian identitas (koding), dan skoring.

4.8.1.1 Editing

Editing diperlukan untuk melihat apakah data yang sudah terkumpul sudah terisi lengkap, tulisan cukup jelas, dan catatan sudah dipahami.

4.8.1.2 Koding

Koding yaitu memberikan identitas pada masing-masing angket kuesioner sesuai dengan nomor urut responden.

4.8.1.3 Tabulasi Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan berdasarkan jawaban yang sesuai dengan variabel yang diteliti dan diberi penilaian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Pemberian skor untuk tingkat depresi:

- Tidak pernah sama sekali diberi nilai 0
- Kadang-kadang diberi nilai 1
- Sering mengalami diberi nilai 2
- Selalu mengalaminya (setiap hari) diberi nilai 3

Kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Nilai minimal dikalikan jumlah item pertanyaan:

0 x 21 = 0

Nilai maksimal dikalikan jumlah item pertanyaan:

3 x 21 = 63

Kriteria kategori ada 4

Jadi untuk interval skoring adalah:

$$= \frac{\text{hasil nilai maksimal – hasil nilai minimal}}{\text{jumlah kriteria kategori}}$$

$$= \frac{63 - 0}{4}$$

= 15,75

= 16 (dibulatkan)

Hasil skoring kuesioner dikategorikan menjadi:

48–63 = depresi berat

32–47 = depresi sedang

16–31 = depresi ringan

0–15 = depresi minimal

4.8.2 Analisis Univariat

Setelah dilakukan pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok perlakuan, maka data observasi tersebut akan ditabulasi untuk melihat adanya perbedaan antara skor depresi sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan.

4.8.3 Analisis Bivariat

Data tersebut dianalisa dengan menggunakan uji t berpasangan". Uji ini dipilih karena data memenuhi kelayakan uji t berpasangan, bisa dilakukan karena distribusi data harus normal (wajib), tetapi jika distribusi tidak normal maka dilakukan transformasi data terlebih dahulu, jika transformasi data belum menunjukan distribusi normal maka di pilihlah uji wilcoxon, maka dilakukanlah uji normalitas.

Hipotesis: H_0: d=0

H_1: d≠0

Keterangan: d= selisih tingkat depresi antara sebelum dan setelah diberikan intervensi.

4.9 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini akan peneliti mengajukan permohonan izin pihak Fak ultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Panti Werdha di Lawang yaitu : Panti wre da pangesti dan untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, peneliti juga menekan kan masalah etik dengan memperhatikan hak sampel yang meliputi (Trias Belmo nt):

1. *Respect for person*/menghormati manusia

   Dalam penelitian ini *informed consent* diberikan kepada sebanyak 62 orang re sponden. Sebelum memberikan informed consent, peneliti mempersilakan res ponden untuk membaca *informed consent* dan *form* penjelasan penelitian den gan teliti. Setelah responden menyatakan bersedia, peneliti meminta respond en untuk menandatangani *informed consent*. Petugas pantau responden juga

diminta kesediaannya untuk memberi tanda tangan sebagai saksi.

2. Manfaat/*beneficence*

   Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai manfaat yang didapat responden dengan mengikuti penelitian ini. Adapun manfaat yang didapat adalah : penelitian ini merupakan bukti bahwa terdapat pengaruh terapi seni menggambar terhadap tingkat penurunan tingkat depresi pada lansia petugas kesehatan dapat memberikan informasi/pendidikan kesehatan kepada penderita tuberkulosis mengenai pentingnya menyelesaikan pengobatan sesuai waktu yang ditentukan.sehingga dapat menerapkan terapi seni menggambar dengan ketentuan yang berlaku.

   Untuk mencegah kerugian yang terjadi pada responden, peneliti meminta izin sekaligus persetujuan terlebih dahulu pada panti wreda pangesti Lawang terkait menggunakan surat izin penelitian.

3. Keadilan/*justice*

   Peneliti memberikan informasi penelitian, dan pengisian kuesioner yang sama kepada 62 responden.

4.9.1 *Right to Self-Determination* (hak untuk ikut/tidak menjadi responden)

Responden mempunyai hak memutuskan apakah mereka berada menjadi subyek ataupun tidak dan boleh berhenti menjadi responden ditengah-tengah pengumpulan data tanpa adanya sangsi apapun. *Informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden yang diberikan sebelum melakukan penelitian. Pemberian *Informed consent* bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Peneliti sebelum melakukan pengumpulan data dan pelaksanaan intervensi terlebih dahulu menjelaskan manfaat, tujuan, resiko, prosedur, dan waktu pengisian *Informed consent* dengan ditandata

ngani oleh responden, kemudian ke prosedur pengumpulan data dan pelakasana anya. Dalam hal ini penulis membagikan lembar pengantar format pengukuran tin gkat depresi kepada subyek penelitian, dengan tujuan supaya subyek mengetahu i identitas peneliti, maksud, tujuan, dan manfaat penelitian serta dampak yang dit eliti selama pengumpulan data.

4.9.2 *Confidentiality (*kerahasiaan*)*

Kerahasiaan identitas responden pada penelitian ini terjaga dengan cara p enulis tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuisoner tetapi diganti dengan penggunaan inisial. Kerahasian informasi yang dikumpulkan penulis dija min kerahasiaanya. Lembar format pengumpulan data depresi sudah terisi disimp an dalam arsip dan hanya penulis yang bisa mengaksesnya.